

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN RAMAH ANAK DI MADRASAH IBTIDA'YAH TARBIYATUL ULUM KOTA BATU

Baiq Wahdaniyah¹, Anwar Sa'dullah², Khoirul Asfiyak³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹ddbaiq@gmail.com, ²anwars@unisma.ac.id,

³khoirul.asfiyak@unisma.ac.id

Abstract

Education is all activities or conscious efforts made by education to student on all aspects of personality development. Both physical and spiritual, every students has their respective rights both the right to education and the right to protect themselves from various forms of violence because every student has the right to knowledge without any discrimination or violence, the phenomenon of violence in children makes Mi Tarbiyatul Ulum Kota Batu, make efforts to overcome it through child friendly education programs and always to implement child friendly education in the school environment

Kata kunci : Pendidikan Ramah Anak, Madrasah Ibtidaiyah

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan masa depan yang berkualitas, mempunyai keimanan kokoh, keperibadian kokoh, kepribadian yang unggul, menguasai sains memiliki keimanan yang kuat, kepribadian yang unggul menguasai sains dan teknologi yang mampu meneruskan masa depan suatu Negara yang lebih maju. Siswa adalah generasi muda bangsa, dan mungkin kita juga dijadikan tempat pelampiasan jika ada masalah yang dialami oleh guru maupun orangtua. pelampiasan kekerasan, baik di rumah, sekolah maupun lingkungan sekitar. Peringatan dan hukuman sering dilakukan guru kepada anak didik yang dianggap nakal dengan tujuan memberikan efek jera kepada siswa agar perbuatan tersebut tidak diulangi lagi. peringatan tersebut dilakukan dengan ucapan bahkan dengan bentakan, hukuman dengan mencubit, menjewer dan ada juga yang dikeluarkan dari kelas.

Agar mengetahui kondisi tersebut maka diperlukan adanya perlindungan terhadap hak-hak anak. Hak anak ini sudah tercantum dalam suatu Konvensi Hak Anak tahun 1989 yang disepakati dalam sidang Majelis Umum PBB ke 44, yang selanjutnya dituangkan dalam resolusi PBB Nomor 44/25 tanggal 5 Desember 1989. Dimana setiap anak tanpa memandang ras, jenis kelamin, asal-usul

keturunan, agama maupun bahasa, mempunyai hak-hak yang mencakup 4 bidang yaitu: Hak Hidup, Hak Mendapatkan Perlindungan, Hak untuk Tumbuh Kembang, dan Hak Partisipasi. (Bashori, 2010: 51-54).

Sudah dicantumkan di UU anak Pasal 4, yang berbunyi "Setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi". Tujuan dari undang-undang tersebut merupakan suatu upaya agar hak-hak anak bisa benar-benar ditegakkan dan dihargai oleh semua orang. Berdasarkan hal tersebut, begitu penting bagi kita untuk membenahi konsep sebuah pendidikan yang menyelenggarakan sistem belajar mengajar yang menghargai setiap potensi yang ada, serta di selaraskan dengan kondisi psikologi siswa, sehingga otak mereka akan sangat mudah untuk bekerja sama dalam proses pembelajaran dan proses belajar pun akan menjadi hasil yang baik dan efektif. Siswa tidak selamanya terus dikurung di kelas, alangkah baiknya siswa belajar di ruang terbuka agar bisa menerima berbagai variasi model pembelajaran. Agar belajar tetap menjadi "Petualangan seumur hidup" dan "Perjalanan eksplorasi tanpa akhir". yang selanjutnya akan dikenal dengan sebutan Pendidikan Ramah Anak.

Dalam pendidikan ramah anak yang dilakukan guru agar siswa senantiasa menanamkan rasa senang dalam menerima pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa dapat menerima pelajaran dengan keadaan yang menyenangkan dan tidak terbebani, pendidikan secara maksimal, dan lain-lain. Oleh karena itu MI Tarbiyatul Ulum mendesain pendidikan ramah anak sedemikian rupa dengan penerapan metode-metode yang beragam serta pengelolaan kelas yang menyenangkan, didukung pula dengan penanaman nilai-nilai positif oleh segenap tenaga kependidikan.

B. Metode

Peneliti melakukan penelitian langsung di salah satu sekolah yaitu di MI Tarbiyatul Ulum Batu. Sumber data yang diperoleh dari peneliti dalam penelitian ini adalah mewawancarai langsung bersama kepala sekolah, guru, siswa dan masyarakat. Peneliti menggunakan metode penelitian yang mencakupi metode dan pendekatan kualitatif dalam teknik observasi dan wawancara (Sugiyono, 2008: 308).

C. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan ramah anak adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga anak dapat belajar dengan efektif dan nyaman di dalam suasana apapun yang memberikan rasa nyaman, penghargaan tanpa ancaman, dan memberikan semangat. Seperti yang terdapat di dalam UU No. 23 tahun 2002 pasal 25 mengenai perlindungan anak yang berbunyi: anak di dalam lingkungan sekolah wajib di lindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah, atau teman-temannya didalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidikan. Pada penelitian ini peneliti menfokuskan pada:

1. Implementasi Pendidikan Ramah Anak Di MI Tarbiyatul Ulum Batu

Pendidikan ramah anak adalah pola pendidikan yang menggunakan persepektif gender. Yaitu model penelitian yang meniscayakan keadilan. Baik laki-laki maupun perempuan. Ada beberapa kegiatan yang dipaparkan untuk mengembangkan pendidikan ramah anak adalah:

- a. pelayanan minimal disatuan pendidikan adanya kebijakan anti kekerasan, adanya upaya tindakan pencegahan kekerasan, adanya tindakan penegakan disiplin non kekerasan.
- b. RPP telah dibuat agar jangan mengandung unsur kekerasan maupun terorisme, Tidak ada diskriminasi dalam proses pembelajaran, Memberikan ruang kreasi dan ekspresi seni bagi siswa, Melakukan pembelajaran yang mengembangkan keragaman karakter dan potensi peserta didik dan Memberikan penilaian pembelajaran secara objektif, berbasis proses dan menerapkan ragam bentuk penilaian (sikap, pengetahuan, dan keterampilan).
- c. pendidikan ramah anak di MI Tarbiyatul Ulum Batu salah satu yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dan karyawan adalah mengadakan pelatihan tentang cara memenuhi hak- hak anak, Pelatihan ini dilaksanakan setiap liburan semester pelatihan tentang cara memenuhi hak- hak anak yang muatannya mengarah pada bagaimana menjadi guru yang mampu menciptakan lingkungan sekolah yang mengutamakan kenyamanan anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. pelatihan yang dilakukan memang tidak secara *spesifik* membahas tentang ramah anak, akan tetapi muatannya mengarah pada bagaimana menjadi guru yang mampu menciptakan lingkungan sekolah yang mengutamakan kenyamanan anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

D. Simpulan

Implementasi pendidikan ramah anak di MI Tarbiyatul Ulum Batu adalah suatu kegiatan yang mengutamakan anak didik dengan melalui pembiasaan, keteladanan guru dalam bersikap dan berperilaku, menghargai pendapat dan memotivasi siswa dalam pembelajaran tanpa ada diskriminasi pada anak didik. Adanya kebijakan anti kekerasan. Bahwa tidak boleh ada tindakan kekerasan dilingkungan MI Tarbiyatul Ulum baik yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, siswa terhadap siswa, maupun siswa terhadap guru. Adanya upaya tindakan pencegahan kekerasan dan penegakan disiplin non kekerasan.

Daftar Rujukan

- Arismantoro. (2008). *Character Building, bagaimana Mendidik anak berkarakter*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Bashori.(2010). *Pendidikan Islam Humanistik: Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*. Bandung : Refiika Aditama.
- Danim, Sudarwan. (2004). *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*. Jakarta: PT Rineka Cipta..
- Soetjiptodan, Rafli. (2007). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim, Moh Halitami. (2013). *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.